

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

ADAB & KEUTAMAAN ILMU

آدَابُ طَلَبِ الْعِلْمِ

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Teman · Kitab · Ilmu Nafi' · Kiat · Tingkatan Ilmu · Orang Bodoh
KOMI 6-14 — Agustus – Oktober 2023

Daftar Isi

Adab & Keutamaan Ilmu · KOMI 6–14 · Markaz Ilmu

KOMI 6 · MEMILIH TEMAN

Memilih Teman yang Baik

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Manfaat dan Cara Murajaah

II. Perintah Memilih Teman yang Baik

III. Empat Jenis Teman (Ibnul Qayyim, *Bada'i' al-Fawa'id*)

IV. Doa Berlindung dari Teman yang Buruk

V. Tanya Jawab

VI. Penutup

KOMI 7 · MEMILIH KITAB ILMU

Memilih Kitab Ilmu

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Tiga Sebab Eksternal Gagalnya Penuntut Ilmu

II. Ilmu Adalah Rumah yang Harus Dimasuki dari Pintunya

III. Dua Adab Memilih Kitab Ilmu

IV. Contoh Kitab Dasar Akidah yang Direkomendasikan

V. Pengumuman

KOMI 8 · ILMU YANG BERMANFAAT

Al-'Ilmu an-Nafi': Ilmu yang Bermanfaat

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Perintah Meminta Ilmu yang Bermanfaat

III. Dua Pengertian Ilmu yang Bermanfaat

IV. Tiga Dampak Minimal Ilmu yang Bermanfaat

V. Tanya Jawab

VI. Pengumuman

KOMI 9 · NASIHAT DARI MADINAH

Nasihat Gurunda dari Madinah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Madinah: *Thabah* dan *Thayyibah*

II. Kota yang “Melahap” Kota-Kota Lain

III. Tiga Doa 'Umar bin al-Khaththab

IV. Pemberian Kunyah

V. Penutup

KOMI 11 · Kiat Mendapatkan Ilmu

Kiat-Kiat Mendapatkan Ilmu

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Ilmu Adalah Ibadah

II. Dua Kunci Utama: Jawaban Ibnu 'Abbas

III. Enam Wasilah Penunjang

IV. Ringkasan

V. Catatan

KOMI 12 · PEMBAGIAN & TINGKATAN ILMU

Pembagian dan Tingkatan Ilmu

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Pembagian Ilmu Syar'i

III. Enam Tingkatan Pengetahuan

IV. Tanya Jawab

KOMI 13 · TANDA ILMU YANG BERMANFAAT

Tanda Ilmu yang Bermanfaat dan Shalawat Ibrahimiyah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Murajaah: Ilmu yang Bermanfaat

II. Ucapan Ibnu Rajab tentang Tanda Ilmu yang Bermanfaat

III. Materi Murajaah: Shalawat Ibrahimiyah

IV. Tanya Jawab

V. Penutup

KOMI 14 · CIRI ORANG YANG BODOH

Ciri dan Sifat Orang yang Bodoh

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Materi Murajaah: Tiga Doa

III. Hubungan dengan Kriteria Teman yang Saleh

IV. Enam Ciri Orang yang Bodoh

V. Tanya Jawab

VI. Penutup

Memilih Teman yang Baik

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-6

WAKTU

Senin, 11 Shafar 1445 H / 28 Agustus 2023

MODERATOR

Bang Feri Darmawan (Abu Fadlan)

I. Muqaddimah: Manfaat dan Cara Murajaah

Materi KOMI adalah pengulangan dari kajian online Markaz Ilmu di masa Covid-19 (2020–2021) yang telah berjalan puluhan seri.

Tiga manfaat murajaah

1. **Pengetahuan baru** bagi yang baru hadir.
2. **Pengingat** bagi yang pernah tahu tetapi lupa, karena jarang diulang atau tidak diamalkan.
3. **Penguat ingatan** dan pemahaman bagi yang sudah tahu.

Tiga cara murajaah

1. **Mudzakarah:** mengulang ilmu bersama orang lain, seperti istri, suami, anak, orang tua, tetangga, atau sesama penuntut ilmu. Yang paling utama dan paling berkah adalah mengulang di hadapan guru yang mengajarkannya.
2. **Mengamalkan.** Doa dan dzikir yang tersendat saat disetorkan menandakan jarang diamalkan. Jika sering dibaca di dalam maupun di luar shalat, ia akan menancap di hati.
3. **Mengajarkan** kepada istri, anak, keponakan, cucu, atau murid TPA dan TPQ. Cara ini sangat digemari para ulama.

II. Perintah Memilih Teman yang Baik

Dalil Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang jujur.”

QS. At-Taubah: 119

Orang yang jujur adalah orang yang sama antara keyakinan, ucapan, dan perbuatannya: ia mentauhidkan Allah, mengucapkannya, dan mengamalkannya. Ayat ini menjadi hujjah bagi setiap muslim dalam memilih sahabat.

Dalil hadits

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَخَالِلُ

“Seseorang itu berada di atas agama teman dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kalian memperhatikan siapa yang ia jadikan teman dekat.”

HR. Abu Dawud no. 4833 dan At-Tirmidzi no. 2378, dari Abu Hurairah; dihasankan Al-Albani

لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا، وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيٌّ

“Janganlah engkau bersahabat kecuali dengan orang mukmin, dan janganlah memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa.”

HR. Abu Dawud no. 4832 dan At-Tirmidzi no. 2395, dari Abu Sa'id al-Khudri; dihasankan Al-Albani

Faedah: jika teman-teman yang saleh datang dari jauh, jumlah mereka sebaik-baiknya. Itulah saatnya makanan kita dimakan orang-orang saleh.

Kisah Sufyan ats-Tsauri

Ketika **Sufyan ats-Tsauri** (“Amirul Mukminin fil hadits”) datang ke Bashrah, ia bertanya kepada muridnya, **Yahya bin Sa'id al-Qaththan**, tentang seseorang bernama Ar-Rabi' (bin Shubaih). Yahya menjawab bahwa ia berada di atas sunnah. Sufyan bertanya lagi, “Siapa temannya?” Yahya menjawab, “Temannya seorang Qadari.” Sufyan pun enggan menemui Ar-Rabi'.

Inilah “rumus cepat” dalam agama: menilai seseorang dari teman dekatnya. Karena itu, jangan sembarangan memilih teman perjalanan, teman sekamar, apalagi istri.

III. Empat Jenis Teman (Ibnul Qayyim, *Bada'i' al-Fawa'id*)

Jenis	Keterangan
1. Bagaikan makanan	Tidak bisa ditinggalkan walau sehari. Mereka adalah sahabat-sahabat saleh, para guru, asatidzah, dan ulama. Sebagaimana makanan tak boleh ditinggalkan (bahkan puasa <i>wishal</i> terlarang), pergaulan dengan mereka harus setiap hari. Tanpa sahabat saleh, manusia cepat futur. Markaz Ilmu dibentuk antara lain untuk ini: bersahabat di atas tauhid dan sunnah. Jangan bosan bertemu setiap pekan.
2. Bagaikan obat	Dibutuhkan pada keperluan tertentu saja, misalnya mitra bisnis, tukang servis AC, atau tukang sol sepatu. Mereka datang saat dibutuhkan, lalu pergi.
3. Bagaikan penyakit	Tidak mendatangkan manfaat, hanya mengajak bermain-main, berfoya-foya, dan tertawa tanpa faedah. Penyakit masih bisa sembuh.
4. Bagaikan racun	Membinasakan agama: membuat murtad, atau mengikuti Syi'ah, teroris, maupun liberal.

Perhatikan teman-teman di kantor dan tempat bisnis. Jika masih banyak dari jenis 2-4, perbanyaklah pertemanan jenis pertama.

IV. Doa Berlindung dari Teman yang Buruk

Doa ini menjadi tugas hafalan pekan depan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ يَوْمٍ سُوءٍ، وَمِنْ لَيْلَةٍ سُوءٍ، وَمِنْ سَاعَةٍ سُوءٍ، وَمِنْ صَاحِبٍ سُوءٍ، وَمِنْ جَارٍ سُوءٍ فِي دَارِ الْمَقَامَةِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, malam yang buruk, saat yang buruk, teman yang buruk, dan tetangga yang buruk di tempat tinggal (tetap).”

HR. Ath-Thabarani, dari 'Uqbah bin 'Amir; dishahihkan Al-Albani

Teman yang buruk bisa datang dari kantor, tempat bisnis, tetangga, bahkan sesama jamaah masjid yang buruk adab dan pergaulannya. Tetangga yang buruk pun banyak hari ini, baik dalam keyakinan, ucapan, maupun perbuatan.

Doa ini sangat penting bagi yang baru pindah tempat, seperti Kang Egi di Musi Banyuasin, yang mendapat tetangga, teman, dan keluarga baru.

V. Tanya Jawab

1. Rujukan doa dan dzikir yang shahih

Rujukan induk doa dan dzikir adalah ***Al-Adzkar*** karya An-Nawawi. Terjemahannya tersedia dalam dua jilid. Syarahnya karya Ibnu 'Allan terdiri atas empat jilid dan belum diterjemahkan.

Untuk buku doa praktis, dianjurkan ***Hisnul Muslim*** karya Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qahthani, yang sudah tersebar luas dan diterjemahkan.

2. Apa hukum doa iftitah? Sahkah shalat tanpanya?

Penanya: Pak Wawan, anggota baru.

Doa iftitah dan ta'awwudz hukumnya **sunnah muakkadah** menurut jumhur ulama, bukan wajib. Shalat tetap sah tanpanya, walaupun sebagian ulama mewajibkannya.

Boleh memilih lafazh yang dihafal, misalnya:

- *Allahu akbar kabira, walhamdulillahi katsira, wa subhanallahi bukratan wa ashila*: hadits Ibnu 'Umar, HR. Muslim.
- *Allahumma ba'id baini wa baina khathayaya...*: hadits Abu Hurairah, HR. Al-Bukhari dan Muslim. Ini lafazh iftitah yang paling shahih dan banyak dibaca Nabi ﷺ dalam shalat wajib.

3. Bolehkah menambah *wa bihamdih* dalam bacaan rukuk?

Penanya: Bang Andi Darmawan.

Boleh.

4. Bagaimana jika makharijul huruf imam kacau?

Penanya: Pak Wawan.

Imam yang tidak sah shalatnya. Jika imam meninggalkan syarat atau rukun shalat sehingga shalatnya rusak, misalnya Syi'ah Rafidhah atau Ahmadiyyah yang disepakati kekafirannya, atau sengaja melompati ayat Al-Fatihah karena keyakinan tertentu, maka tidak sah bermakmum kepadanya.

Makharij yang keliru karena logat (misalnya logat Sunda) dan bukan disengaja termasuk uzur, sehingga shalat makmum tetap sah. Setelah shalat, nasihati imam dengan baik agar memperbaiki bacaannya.

Kaidah: dosa ditanggung pelakunya. Contohnya, jika imam lupa berwudhu dan baru sadar setelah salam, hanya imam yang mengulang shalat; shalat makmum tetap sah.

5. Makmum masbuk yang tidak sempat membaca surat setelah Al-Fatihah: sahkah rakaatnya?

Penanya: Pak Tino.

Membaca surat setelah Al-Fatihah hukumnya sunnah muakkadah. Jika imam sudah rukuk, langsung ikuti imam; shalat tetap sah.

Hukum makmum membaca Al-Fatihah ada tiga pendapat:

Pendapat	Penganut	Rincian
1. Tidak membaca sama sekali	Hanafiyyah	
2. Wajib membaca, baik shalat <i>jahriyyah</i> maupun <i>sirriyyah</i>	Asy-Syafi'i, Al-Bukhari, Ibnu Hazm	Bagi masbuk yang tidak sempat menyelesaikan Al-Fatihah: (a) belum mendapat rakaat menurut Ibnu Hazm, Syaikh Muqbil, dan Al-Ustadz Dzulqarnain; (b) mendapat rakaat menurut Ibnu Baz dan Al-Fauzan, karena bagi masbuk Al-Fatihah berubah dari rukun menjadi wajib.
3. Dibaca pada shalat <i>sirriyyah</i> (Zhuhur, 'Ashar), tidak pada <i>jahriyyah</i> (Maghrib, 'Isya', Subuh)	Imam Ahmad, Ibnu Taimiyah, Al-Albani	Disebut sebagai pendapat jumhur

Pemateri memilih pendapat kedua, tetapi dalam hal masbuk mengikuti Ibnu Baz dan Al-Fauzan. Masalah ini menunjukkan pentingnya belajar fikih shalat.

6. Imam di masjid dekat rumah merusak bacaan Al-Fatihah

Penanya: Bang Andi Darmawan.

Jika menetap di sana, tegakkan nasihat dengan cara yang baik, penuh hikmah dan kelembutan. Bila perlu tegur di dalam shalat sesuai sunnah, lalu nasihati setelahnya. Nasihat wajib ditegakkan walau ada yang tersinggung.

Jika setelah dinasihati ia tetap mengubah makna dan bacaan Al-Fatihah, carilah masjid lain tanpa ragu.

7. Haruskah mengaminkan Al-Fatihah imam yang bacaannya parah?

Membaca Al-Fatihah wajib, sedangkan *amin* hukumnya sunnah. Boleh tidak mengaminkan bacaan imam seperti itu, lalu mengaminkan Al-Fatihah sendiri.

Tambahan dari peserta: di banyak masjid, yang ditunjuk menjadi imam adalah keluarga pengurus atau yang bergelar haji, meski bacaannya kurang. Penanya membenarkan bacaan imam dalam hati, lalu mengaminkan Al-Fatihah yang benar.

8. Sikap terhadap salam–salaman sambil bershalawat setelah shalat

Penanya: Kang Deni, anggota baru.

Ahlus Sunnah itu hikmah dan bijaksana:

- Jika tidak menimbulkan mudarat, tidak perlu ikut bersalam-salaman.
- Jika mudaratnya besar, misalnya diusir dari masjid atau dimata-matai dan dicela, ikut bersalaman saja. Al-Ustadz Dzulqarnain telah menanyakan hal ini kepada Syaikh Shalih al-Fauzan.

Dalilnya kisah 'Abdullah bin Mas'ud, yang tetap shalat di belakang 'Utsman bin 'Affan di Mina dengan menyempurnakan empat rakaat (tidak qashar seperti Nabi ﷺ). Ia berkata bahwa perselisihan itu buruk. Jangan membuat kisruh di masjid dan jangan merusak citra dakwah sunnah. Doakan kebaikan bagi mereka.

9. Testimoni dan pertanyaan: mengeraskan doa iftitah untuk mengajari orang di sebelah

Penanya: Mas Eko (Abu Habibah).

Testimoni: berkat KOMI, Mas Eko mulai mengamalkan berbagai lafazh doa iftitah dan merasakan shalatnya lebih hidup, karena pujian kepada Allah menjadi beragam.

Nabi ﷺ terkadang mengeraskan sebagian bacaan untuk mengajari para sahabat, dan 'Umar pernah mengeraskan doa iftitah ketika menjadi imam. Mengeraskan bacaan untuk mengajar boleh, termasuk di rumah bersama istri dan anak.

Di tempat umum, yang paling berhak melakukannya adalah imam. Sebagai makmum, lihat keadaan dan jangan menimbulkan kegaduhan. Latih pilihan bacaan sebelumnya, agar tidak lama berpikir ketika shalat.

VI. Penutup

Pemateri menyambut anggota baru, Pak Wawan dan Kang Deni. Mas Eko menegaskan bahwa KOMI tidak mengenal batasan umur. KOMI juga menjadi sarana menjaga ukhuwah: setiap salam dan doa *barakallahu fikum* yang diucapkan adalah faedah tersendiri.

Memilih Kitab Ilmu

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-7

WAKTU

Selasa, 20 Shafar 1445 H / 5 September 2023

MODERATOR

Kang Singgi (Abu Hudzaifah)

I. Muqaddimah: Tiga Sebab Eksternal Gagalnya Penuntut Ilmu

Materi KOMI ke-5, 6, dan 7 membahas tiga nikmat. Jika ketiganya gagal, penuntut ilmu akan jatuh ke jurang kebinasaan:

1. Salah memilih guru (KOMI 5).
2. Salah memilih teman (KOMI 6).
3. Salah memilih kitab (KOMI 7).

Asy-Syaikh Zaid bin Muhammad bin Hadi al-Madkhali, guru dari Al-Ustadz Dzulqarnain, berkata: awal kesuksesan menuntut ilmu, setelah meluruskan niat, adalah dua perkara:

1. **Memilih guru yang mumpuni.** Sebesar apa pun kualitas seorang murid, tidak ada manfaatnya jika gurunya buruk akidah atau akhlakunya, tidak sabar, tidak lembut, berpemikiran menyimpang, atau tidak kompeten.
2. **Memilih kitab-kitab ilmu.**

Niat yang lurus adalah ikhlas karena Allah: mengangkat kejahilan dari diri sendiri dan orang-orang yang dicintai, mengamalkan ilmu, serta menjaga dan menghidupkan agama.

Contoh guru yang mumpuni: Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i, *mujaddid* dan ahli hadits Yaman. Seorang diri, dengan kesabaran, kerendahan hati, keikhlasan, dan kesederhanaan, beliau mendidik ribuan murid dari Prancis, Inggris, hingga Malaysia dan Indonesia.

II. Ilmu Adalah Rumah yang Harus Dimasuki dari Pintunya

وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, tetapi kebajikan itu adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah itu dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kalian beruntung.”

QS. Al-Baqarah: 189

Ayat ini pernah disampaikan pemateri saat *outbound* Markaz Ilmu di Bandung. Perintah memasuki rumah dari pintunya diapit oleh dua kata takwa. Siapa yang menuntut ilmu tidak melalui pintunya, tidak akan berhasil.

Pintu-pintu ilmu

Jenis pintu	Rincian
Pintu hissi (tampak)	Kitab-kitab ilmu, yaitu Al-Qur'an dan kitab-kitab Sunnah, bukan kitab filsafat atau karangan manusia yang menyimpang
Pintu maknawi (tidak tampak): hakiki	Allah, pemilik ilmu yang hakiki
Pintu maknawi (tidak tampak): wasilah	Para guru dan ulama

Urutan sukses menuntut ilmu

Urutan	Beradab kepada	Caranya
1	Allah, pemilik ilmu yang hakiki	Ikhlas, jujur, bertakwa, menjauhi maksiat
2	Guru, pemilik ilmu sebagai wasilah	Memilih guru yang mumpuni, menjaganya, dan mendoakannya: “Ya Allah, jagalah guru kami, sehatkan guru kami, lindungi guru kami.”
3	Kitab-kitab ilmu, pintu hissi	Memilih kitab sesuai adabnya (bagian III)

Banyak penuntut ilmu gagal total karena tidak memahami urutan ini. Siapa yang gagal pada salah satunya akan binasa dalam perjalanan menuntut ilmu, bahkan membahayakan diri dan agamanya.

III. Dua Adab Memilih Kitab Ilmu

Sumber pembahasan ini adalah *Al-Manzhumah al-Mimiyyah* karya Hafizh bin Ahmad al-Hakami, yang dipelajari pada pertemuan pertama Kuliah Mafatihul 'Ilmi.

Adab 1: Dahulukan yang terpenting sebelum yang penting

Semua ilmu agama penting, tetapi ada yang terpenting.

Ilmu *ashliyyah* (pokok/tujuan) hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim, dan ada empat:

1. **Ilmu Al-Qur'an (tafsir).** Di Kuliah Mafatihul 'Ilmi akan dipelajari tafsir Juz 'Amma. Jangan sampai berjumpa Allah tanpa memahami makna Al-Fatihah, Al-Ikhlash, atau Al-Falaq.
2. **Ilmu hadits,** melalui kitab-kitab hadits dasar yang menjadi pokok sumber hukum.
3. **Ilmu akidah dan tauhid.**
4. **Ilmu fikih,** terutama fikih ibadah.

Menurut Imam Ahmad, akidah dan fikih adalah sari ilmu: ilmu yang menegakkan agama dan membenarkan ibadah seorang muslim.

Ilmu *wasilah* (sarana/alat): ushul fikih, kaidah fikih, musthalah hadits, nahwu, sharaf, dan sebagainya. Jika diniatkan untuk mencapai ilmu pokok, Allah akan memudahkannya.

Inilah sebab ada orang yang belajar sunnah 10, 20, bahkan 30 tahun tetapi tidak juga paham: salah guru, atau salah urutan mempelajari ilmu.

Adab 2: Mulai dari kitab dasar yang ringkas sebelum kitab yang besar

Tingkatan	Ciri	Perumpamaan
<i>Mukhtasharat</i> (ringkas)	Tipis, hanya berisi poin-poin dan matan, ada di setiap bidang ilmu	Tingkat SD
<i>Mutawassithat</i> (menengah)	Lanjutan	Tingkat SMP-SMA
<i>Muthawwalat</i> (besar dan luas)	Penjelasan panjang lebar	Tingkat perguruan tinggi

Contoh *muthawwalat*:

- **Hadits:** *Fathul Bari* (syarah *Shahih al-Bukhari*).
- **Fikih:** *Al-Muhalla* karya Ibnu Hazm (Zhahiri), *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab* karya An-Nawawi (Syafi'i), dan *Al-Mughni* karya Ibnu Qudamah (Hanbali).

Siapa yang mempelajari kitab tingkat perguruan tinggi sebelum memahami kitab dasar akan terkena fitnah, bahkan menjadi fitnah bagi agama. Inilah “pendekar kesiangan” yang mengaku di atas sunnah tetapi merusak agama.

Pembagian bertingkat ini ada di banyak bab agama. Contohnya najis: ringan (*mukhaffafah*), sedang (*mutawassithah*), dan berat (*mughallazhah*, seperti jilatan anjing yang dicuci tujuh kali, salah satunya dengan tanah).

IV. Contoh Kitab Dasar Akidah yang Direkomendasikan

Kitab-kitab ini sebaiknya dimiliki di rumah.

A. Akidah secara umum

Kitab	Penulis	Keterangan
<i>Ushulus Sunnah</i>	Imam Ahmad	Syarahnya antara lain karya Syaikh Ahmad an-Najmi. <i>Ushulus Sunnah</i> Al-Humaidi hanya berisi beberapa poin.
<i>Syarhus Sunnah</i>	Al-Muzani (Syafi'i)	Pernah ditamatkan bersama Al-Ustadz Dzulqarnain di Masjid Fatahillah
<i>Syarhus Sunnah</i>	Al-Barbahari	Kitab akidah dasar wajib di Darul Hadits Dammaj; dikaji bersama Ustadz Sa'id Ruslan
<i>'Aqidatus Salaf Ashhabil Hadits</i>	Ash-Shabuni (Syafi'i)	
<i>Al-'Aqidah al-Wasithiyyah</i>	Ibnu Taimiyah	Kitab terakhir silsilah akidah di Kuliah Mafatihul 'Ilmi, sudah ditamatkan bersama Al-Ustadz Dzulqarnain. Sebagian ulama menggolongkannya tingkat menengah. Syaikh Ibnu 'Utsaimin memujinya sebagai kitab akidah terbaik dari ulama salaf kalangan <i>muta'akhkhirin</i> .

B. Tauhid uluhiyyah: karya Syaikhul Islam Muhammad bin 'Abdil Wahhab

Semuanya telah dipelajari di Kuliah Mafatihul 'Ilmi:

1. *Al-Qawa'id al-Arba'*: empat kaidah memahami tauhid, membedakan tauhid rububiyyah dan uluhiyyah.
2. *Al-Ushul ats-Tsalatsah*: tiga dasar, yaitu jawaban pertanyaan Munkar dan Nakir di alam barzakh: siapa Rabbmu, siapa nabimu, apa agamamu.
3. *Kitab at-Tauhid*: sebab hidayah kaum muslimin di seluruh dunia, termasuk di negeri-negeri yang penuh kesyirikan seperti India dan Afrika.
4. *Kasyfusy Syubhat*: menyingkap syubhat-syubhat yang mengotori tauhid.

Kitab pendukung lainnya membahas makna *la ilaha illallah* dan thaghut.

V. Pengumuman

- **Roadshow dakwah Jabodetabek:**
 - **Sabtu:** rihlah dan arisan di rumah Bang Feri Darmawan (Cempaka Putih, Jakarta Pusat), kajian ba'da Maghrib di Masjid Al-Azhar Cempaka Putih, lalu bermalam di basecamp Markaz Ilmu Depok.
 - **Ahad pukul 10.00:** kajian di Cikarang untuk anak-anak muda pebisnis, bertema “Akidah Kuat, Bisnis Mantap”.
- **Pembimbingan umrah:** pemateri membimbing umrah pada 16–25 September 2023. KOMI masih berlangsung satu kali lagi sebelum berangkat.
- **Islamic Festival ke-2:** Ahad, 1 Oktober 2023 di Rumah Sarwono, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Tahun ini tim ummahat Markaz Ilmu beserta anak-anak ikut hadir pada hari Ahad.
- **Tanya jawab** ditunda karena waktu sudah larut.

Al-'Ilmu an-Nafi': Ilmu yang Bermanfaat

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-8

WAKTU

Senin, 26 Shafar 1445 H / 11 September 2023

MODERATOR

Mas Eko Lestari (Abu Habibah), Direktur
Markaz Ilmu Cikarang

I. Muqaddimah

Nikmat terbesar adalah nikmat Islam, yang mencakup iman, tauhid, dan sunnah. Cara terbaik mensyukurinya adalah mencintai ilmu agama, bersungguh-sungguh menghadiri majelis ilmu, dan mengamalkan ilmu itu, sehingga ia menjadi ilmu yang bermanfaat.

KOMI dimaksudkan untuk merekatkan ukhuwah para penuntut ilmu Markaz Ilmu dari seluruh Nusantara: Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, hingga Maluku (Kang Helmi). Inisiatornya adalah teman-teman Jabodetabek.

II. Perintah Meminta Ilmu yang Bermanfaat

سَلُوا اللَّهَ عِلْمًا نَافِعًا، وَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

“Mintalah kepada Allah ilmu yang bermanfaat, dan berlindunglah kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat.”

HR. Ibnu Majah no. 3843, dari Jabir bin 'Abdillah; dihasankan Al-Albani

Jangan sampai banyak hafalan ilmu di kepala tetapi tidak bermanfaat.

Doa setiap pagi setelah Subuh, dari hadits Ummu Salamah. Doa ini diriwayatkan Ibnu Majah, Ahmad, An-Nasa'i dan muridnya Ibnus Sunni dalam *'Amalul Yaum wal Lailah*, dan dimasukkan An-Nawawi ke dalam dzikir pagi di *Al-Adzkar*:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang diterima.”

Doa yang mirip ketika meminum air Zamzam, diriwayatkan Ad-Daraquthni:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا وَاسِعًا، وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas, dan kesembuhan dari segala penyakit.”

Doa ini diajarkan kepada jamaah umrah dan haji.

III. Dua Pengertian Ilmu yang Bermanfaat

Penjelasan ini dari Syaikh Prof. Dr. 'Abdurrazzaq bin 'Abdil Muhsin al-Badr, putra *al-muhaddits* Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad, ulama besar Madinah.

1. Dari sisi sumber

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bersumber dari **Al-Qur'an dan As-Sunnah**, serta perkataan para sahabat dan ulama yang mendapat petunjuk di atas kebenaran.

As-Sunnah secara bahasa berarti jalan. Secara istilah, ia adalah jalan yang ditempuh Rasulullah ﷺ dan para sahabat dalam keyakinan, ucapan, dan perbuatan, termasuk perbuatan sahabat yang disetujui (*taqrir*) beliau.

Frasa “yang mendapat petunjuk” mengikuti hadits *sunnatil khulafa' ar-rasyidin al-mahdiyyin*. Penegasan “di atas kebenaran” diperlukan karena sahabat dan ulama pun bisa keliru.

Maka doa *as'aluka 'ilman nafi'an* bermakna: “Ya Allah, jadikan ilmuku bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan pemahaman salaf.” Ilmu dari filsafat, ilmu kalam, tradisi nenek moyang, perasaan, atau keraguan tidak bermanfaat, bahkan menyesatkan dan menggelisahkan.

2. Dari sisi dampak

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang menancap ke dalam relung hati, lalu berbuah amal saleh: amalan hati, lisan, dan perbuatan.

Bukan sekadar hafalan, apalagi “masuk telinga kanan keluar telinga kiri”. Amal saleh yang paling utama adalah **amalan hati**: tauhid, iman, cinta, syukur, takut, harap, zuhud, ikhlas, dan jujur.

Orang yang rajin shalat tetapi hatinya penuh dusta, hasad, dan sombong, apa bedanya dengan orang munafik yang shalat bersama Nabi ﷺ tetapi membencinya?

IV. Tiga Dampak Minimal Ilmu yang Bermanfaat

Dampak terhadap	Wujudnya	Dalil dan penjelasan
1. Allah	Semakin takut dan tunduk kepada-Nya. Orang berilmu segera bersiap ketika azan berkumandang, bukan sibuk dengan bisnis.	QS. Fathir: 28 (<i>innama yakhsyallaha min 'ibadihil 'ulama'</i>). Lawannya: <i>qalbun la yakhsya</i> (hati yang tidak khushyuk), misalnya shalat sambil memikirkan utang-piutang.
2. Dunia	Qana'ah (merasa cukup dan ridha dengan rezeki), lalu zuhud : hanya mengambil yang bermanfaat untuk akhirat, termasuk dalam memilih rekreasi, pekerjaan, dan istri. Zuhud bukan berarti berpakaian compang-camping; orang kaya pun bisa zuhud.	Lawannya: <i>nafsun la tasyba'</i> (jiwa yang tak pernah puas). Orang yang mengaku berilmu tetapi mengejar kekuasaan, harta, dan popularitas, ilmunya tidak bermanfaat. Pemateri berseloroh mengingatkan moderator agar tidak mencalonkan diri sebagai caleg atas nama "Salafi".
3. Manusia	Semakin tawadhu' dan berakhlak mulia	Kesempurnaan akhlak adalah tujuan diutusnya Nabi ﷺ.

Ketiganya tercermin dalam doa Zaid bin Arqam yang telah dihafal (HR. Muslim no. 2722): berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khushyuk, jiwa yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak dikabulkan.

V. Tanya Jawab

1. Masbuk bertiga, lalu salah satunya maju menjadi imam. Bagaimana hukumnya? Dan bolehkah menepuk punggung orang yang masbuk agar menjadi imam?

Penanya: Imam Habib Pamungkas.

Masbuk yang mengangkat imam baru

Yang sesuai sunnah adalah menyelesaikan shalat sendiri-sendiri, karena mereka sudah mendapat pahala berjamaah bersama imam. Mengangkat imam baru adalah kekeliruan, tetapi shalatnya tetap sah selama syarat, rukun, dan wajibnya terpenuhi. Nasihati dengan hikmah.

Berimam kepada orang masbuk

- **Datang berdua atau lebih:** jangan berimam kepada orang yang masbuk; buatlah jamaah baru. Ini nasihat Syaikh Shalih al-Fauzan.

- **Datang sendirian dan tidak ada orang lain:** boleh bermakmum kepada orang masuk untuk mendapat pahala berjamaah. Niat berjamaah ada pada diri kita. Jika orang itu menolak dengan mengangkat tangan karena awam, kita tetap mendapat pahala niat. Jika tidak memungkinkan, shalatlah sendiri.

2. Haruskah membaca doa dari ayat Al-Qur'an dengan tajwid dalam shalat?

Penanya: Kang Singgi.

Ya, minimal pengucapan hurufnya benar. Hukum tajwid seperti ikhfa' dan idgham boleh diterapkan tanpa berlebihan atau memberatkan diri, karena yang dikehendaki dari doa adalah harapan terhadap maknanya. Doa yang dibaca liris wajar jika tajwidnya tidak tampak.

3. Apa cakupan “hati yang tidak khushyuk”? Mengapa setelah membaca doa itu belum juga khushyuk?

Penanya: Bang Feri Darmawan.

Cakupannya bukan hanya dalam shalat. Hati yang takut kepada Allah tampak ketika menghadapi perintah dan larangan, terutama saat sendirian dan ada peluang bermaksiat, misalnya melalui HP. Contoh shalat dipakai hanya untuk memudahkan pemahaman.

Kiat khushyuk:

1. **Ihsan:** beribadah seakan-akan melihat Allah, atau minimal merasa diawasi-Nya. Sebagian orang awam bisa khushyuk karena fitrahnya baik.
2. **Menjauhi dosa:** dosa, termasuk makanan haram, memengaruhi kekhusyukan seluruh ibadah, sampai-sampai dzikir pagi-petang tidak terasa. Takwa itu menjalankan perintah *dan* menjauhi larangan. Doa setelah wudhu pun memohon dijadikan orang yang banyak bertobat dan bersuci: *Allahummaj'alni minat tawwabin waj'alni minal mutathahhirin*.
3. **Memahami makna bacaan:** belajar bahasa Arab, tafsir, serta nama dan sifat Allah.

4. Bolehkah meminta kunyah kepada guru?

Penanya: teman Kang Matin dan Kang Ridwan.

Boleh, bahkan lebih utama, sebagaimana sebagian sahabat meminta kunyah kepada Nabi ﷺ. Boleh juga bagi yang belum menikah atau belum punya anak. Pemateri siap memberikan kunyah.

5. Shalat Jumat di masjid yang terasnya terdapat kuburan

Penanya: Kang Deni.

- **Haram:** menghadap kuburan secara langsung tanpa pembatas.
- **Kuburan di luar ruang masjid, dipisah tembok besar dengan bangunan terpisah:** sebagian ulama membolehkan, sebagian memakruhkan.

Jika hati ragu, carilah masjid lain. Jika masjid lain jauh sehingga menimbulkan mudarat (tertinggal shalat), shalatlah di situ.

6. Tradisi membaca dzikir dan ayat (Ayat Kursi, akhir Al-Baqarah) setelah shalat jenazah, ketika jenazah masih di depan

Penanya: Kang Andi (Cilawu, Garut).

Ini menyelisihi syariat dalam dua hal:

1. **Jenazah wajib disegerakan.** Tergesa-gesa itu tercela kecuali dalam beberapa perkara, salah satunya mengurus jenazah. Karena itu shalat jenazah dilakukan berdiri, tanpa rukuk dan sujud, dan ringkas.
2. **Shalat jenazah tidak disyariatkan membaca surat**, hanya Al-Fatihah dan shalawat. Apalagi membaca dzikir dan doa panjang setelahnya.

Sikap:

1. Jika mampu, lakukan amar ma'ruf nahi mungkar dengan nasihat, terutama kepada kerabat.
2. Jika mudaratnya besar, diam, tetapi ingkari dengan hati dan berlepas diri. Jangan ikut mendukung atau menyumbang.

Semoga kampung di Cilawu menjadi kampung sunnah.

VI. Pengumuman

- **Umrah:** pemateri berangkat membimbing umrah pada Sabtu pukul 10.40 WIB dengan Saudi Airlines dari Terminal 3 Soekarno-Hatta, selama 10 hari, pulang 25 September 2023.
- **KOMI pekan depan:** jika memungkinkan, diadakan secara live dari Madinah (sekitar pukul 16.00 waktu setempat); jika tidak, dengan rekaman atau nasihat.
- **Islamic Festival:** akhir pekan 30 September–1 Oktober 2023 di Rumah Sarwono, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Nasihat Gurunda dari Madinah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-9

WAKTU

Senin, 18 September 2023

TEMPAT

Disampaikan langsung dari Masjid Nabawi,
Madinah, saat pemateri membimbing jamaah
umrah

I. Madinah: *Thabah* dan *Thayyibah*

Pemateri menyampaikan nasihat dari tengah Masjid Nabawi, di antara ribuan anak yang sedang menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru-guru mereka.

إِنَّ اللَّهَ سَمَّى الْمَدِينَةَ طَابَةً

“Sesungguhnya Allah menamai Madinah dengan *Thabah*.”

HR. Muslim no. 1385

Thabah dan *Thayyibah* berasal dari kata *thayyib*: baik dan mulia. Dari kota ini muncul segala kebaikan dan keberkahan di dunia.

Nasihat pertama: jadikan keluarga besar Markaz Ilmu komunitas yang *thayyibah*, penuh kebaikan dan keberkahan seperti Madinah.

II. Kota yang “Melahap” Kota-Kota Lain

أُمِرْتُ بِقَرْيَةٍ تَأْكُلُ الْقُرَى، يَقُولُونَ: يَثْرِبُ، وَهِيَ الْمَدِينَةُ

“Aku diperintahkan (berhijrah) ke sebuah negeri yang memakan negeri-negeri lain. Orang-orang menyebutnya *Yatsrib*, padahal ia adalah Madinah.”

HR. Al-Bukhari no. 1871 dan Muslim no. 1382

Tafsiran para ulama:

1. **Menjadi pemenang atas kota-kota lain.** Yatsrib tadinya tidak dikenal, tetapi karena iman, ketulusan, dan kejujuran penduduknya, Allah memenangkannya.
2. **Menjadi tempat berlabuhnya harta rampasan** dari penaklukan Irak, Persia, dan Syam.
3. **Darinya keluar para dai dan mujahid** untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju cahaya, seperti Usamah bin Zaid, Ibnu 'Abbas, dan Ibnu 'Umar.

Motivasi: jadilah Markaz Ilmu komunitas yang “melahap”, yaitu menjadi juara. Walaupun awalnya hanya tiga, lima, atau sepuluh orang, dengan iman, semangat berilmu, beramal, dan berdakwah, ia mulai “melahap” Cikarang dan Depok sedikit demi sedikit, hingga anak-anak muda dari seluruh negeri berkumpul di Markaz Ilmu.

إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَرْزُقُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا

“Sesungguhnya iman akan kembali ke Madinah sebagaimana ular kembali ke lubangnya.”

HR. Al-Bukhari no. 1876 dan Muslim no. 147

Orang beriman akan berbondong-bondong mendatangi Madinah karena dorongan iman dan cinta. Madinah bukan milik warga Saudi semata, tetapi milik seluruh umat Islam. Perbanyaklah doa agar bisa berkumpul di Madinah.

III. Tiga Doa 'Umar bin al-Khaththab

Tidak ada doa selain doa para nabi yang lebih menunjukkan cinta seorang manusia kepada Madinah daripada doa 'Umar.

Doa 1: Mati syahid di negeri Rasulullah ﷺ

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي سَبِيلِكَ، وَاجْعَلْ مَوْتِي فِي بَلَدِ رَسُولِكَ ﷺ

“Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku mati syahid di jalan-Mu, dan jadikanlah kematianku di negeri Rasul-Mu ﷺ.”

HR. Al-Bukhari no. 1890

- **Pintu syahid luas.** Pemateri menjelaskan bahwa tanda-tanda mati syahid ada belasan, dan menurut penjelasannya termasuk wafat ketika sedang menjalankan ketaatan: sujud, berpuasa, berangkat ke majelis ilmu, menunaikan umrah atau haji, atau berbakti kepada orang tua, lalu tertimpa kecelakaan.

- **Keheranan Hafshah.** 'Umar banyak membaca doa ini, sampai putrinya, **Hafshah**, heran: bagaimana mungkin mati syahid di Madinah yang sudah aman? Itulah keistimewaan doa. Dan doa itu terkabul ketika 'Umar terbunuh di Madinah.
- **Niat syahid tetap berpahala.** **Khalid bin al-Walid** memohon mati syahid dan selalu menang dalam peperangan, tetapi wafat di atas tempat tidurnya. Ia tetap mendapat pahala karena doanya sepanjang hidup.
- **Doakan keluarga juga**, dan ajarkan mereka mendoakan diri sendiri.
- **Doa memakai baju baru** juga mengandung permohonan mati syahid: *ilbas jadidan, wa 'isy hamidan, wa mut syahidan* ("Pakailah yang baru, hiduplah terpuji, dan matilah syahid"; HR. Ibnu Majah).
- **Pengalaman pemateri:** setiap berangkat umrah, ia berdebar karena berharap doa ini dikabulkan.

Doa 2: Seluruh amal saleh dan ikhlas

اللَّهُمَّ اجْعَلْ عَمَلِي كُلَّهُ صَالِحًا، وَاجْعَلْهُ لَوَجْهِكَ خَالِصًا، وَلَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ فِيهِ شَيْئًا

"Ya Allah, jadikanlah seluruh amalku saleh, jadikanlah ia ikhlas untuk wajah-Mu, dan jangan jadikan sedikit pun bagian di dalamnya untuk selain-Mu."

Doa 'Umar, dinukil Ibnu Taimiyah

Penjelasan Ibnu Taimiyah: doa ini menghimpun seluruh syarat diterimanya ibadah:

- **Amal saleh**, sesuai syariat. Bahkan senyum, ucapan, dan akhlak pun bernilai ibadah.
- **Ikhlas.**
- **Terbebas dari syirik.**

Keistimewaan 'Umar:

- **Diberi ilham.** Nabi ﷺ bersabda: seandainya ada nabi setelahku, tentulah 'Umar (HR. At-Tirmidzi).
- **Mimpi Nabi ﷺ menimba sumur.** Abu Bakr menimba sebentar, lalu 'Umar menimba lama dengan air melimpah. Ini isyarat panjangnya kekhilafahan 'Umar dan luasnya penaklukan di masanya. Di masa itu pula lahir tabi'in besar seperti Sa'id bin al-Musayyib dan Syuraih al-Qadhi.

Doa 3: Melihat kebenaran dan kebatilan dengan jelas

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

“Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami bahwa yang benar itu benar dan anugerahkanlah kemampuan mengikutinya; tunjukkanlah kepada kami bahwa yang batil itu batil dan anugerahkanlah kemampuan menjauhinya.”

Doa ini berisi empat permohonan.

Ada orang yang tidak diberi nikmat ini. Ada yang melihat kebenaran samar-samar, atau malah melihat manhaj salaf sebagai kejelekan, lalu menuduhnya “Wahhabi” atau “teroris”. Bahkan ada jamaah umrah yang semakin sering ke Masjid Nabawi justru semakin membenci Saudi dan ingin menjadikannya negeri sufi. Sementara itu, orang-orang dari Afrika dan Uzbekistan datang ke Madinah bersama anak-anak mereka untuk belajar agama dengan susah payah.

Kebatilan bisa berupa:

- Syubhat yang masuk ke kepala, misalnya “tidur lebih baik daripada menuntut ilmu”.
- Ucapan orang terdekat, misalnya istri yang berkata, “Sudah kerja Senin sampai Jumat, masa Sabtu-Ahad kuliah Mafatih? Lebih baik wisata ke Pangandaran atau Ancol.”

Doa-doa ini wajib dihafal oleh seluruh anggota Markaz Ilmu. Doa dan dzikir adalah perisai.

IV. Pemberian Kunyah

Malam itu pemateri memberikan lima kunyah dari Madinah. Salah satunya:

Abu Mas’ud untuk Mas Ahyar, asal Cilacap, istrinya dari Kuningan, kini bekerja di Cikarang. Kunyah ini diambil dari sahabat Abu Mas’ud al-Badri al-Anshari (’Uqbah bin ’Amr), karena sifatnya dinilai cocok dengan sahabat tersebut.

V. Penutup

Setelah nasihat, sesi dilanjutkan oleh Ustadz Muhammad Faris Ferdian (Abu ’Ubaidillah). Pada pertemuan ini tidak ada sesi tanya jawab.

Ustadz Faris berpesan:

- Doakan guru, yang rela berkorban agar peserta bisa mengambil ilmu dari Masjid Nabawi.
- Amalkan doa-doa yang telah diajarkan, karena ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang menancap di hati dan berbuah amal, bukan sekadar hafalan untuk disetorkan.

Kiat-Kiat Mendapatkan Ilmu

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-11

WAKTU

Senin, 2 Oktober 2023

MODERATOR

Kang Singgi (Abu Hudzaifah)

I. Muqaddimah: Ilmu Adalah Ibadah

Rasa cinta kepada ilmu adalah taufik dari Allah. Dengan cinta itu Allah memberi semangat untuk menuntut, mengamalkan, dan mendakwahrkannya. Bagi yang benar niatnya, ilmu adalah ibadah yang paling agung.

Rujukan: *Al-Manzhumah al-Mimiyyah* karya Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami, kitab adab menuntut ilmu yang dipelajari di awal Kuliah Mafatihul 'Ilmi atas rekomendasi Al-Ustadz Dzulqarnain.

Sanad keilmuan Saudi bagian selatan:

- Syaikh 'Abdullah al-Qar'awi adalah perintis dakwah tauhid di wilayah selatan Saudi (Jizan, Shamithah).
- Murid-muridnya antara lain:
 - Syaikh Hafizh al-Hakami dan kakaknya, Syaikh Muhammad bin Ahmad al-Hakami.
 - Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmi, mufti Saudi bagian selatan.
 - Syaikh Zaid bin Muhammad bin Hadi al-Madkhali.
- Dari mereka lahir ulama-ulama besar Saudi berikutnya, seperti Syaikh Rabi' bin Hadi dan Syaikh Muhammad bin Hadi al-Madkhali.

Adab pertama: memahami bahwa ilmu adalah ibadah

Karena itu, segala aktivitas yang berkaitan dengan ilmu adalah ibadah. Sebagai ibadah, ia harus memenuhi dua kaidah pokok. Penjelasan ini juga diajarkan oleh Syaikh Shalih al-Fauzan.

Kaidah	Rincian
Syarat	1. Ikhlas. 2. Mutaba'ah, yaitu mengikuti teladan Rasulullah ﷺ.

Kaidah	Rincian
Rukun	1. Mahabbah : cinta yang disertai ketundukan. 2. Khauf : rasa takut kepada Allah. Orang yang takut tidak sembarangan saat menuntut ilmu, walaupun online; ia tidak sambil bermain game atau tidur-tiduran. 3. Raja' : harapan yang besar kepada Allah.

Penjelasan bahwa ilmu adalah ibadah juga ada di bab awal **Hilyah Thalibil 'Ilm** karya Syaikh Bakr Abu Zaid.

II. Dua Kunci Utama: Jawaban Ibnu 'Abbas

Ibnu 'Abbas dipuji oleh para sahabat senior, seperti Abu Bakr, 'Umar, Sa'd bin Abi Waqqash, 'Ali, Thalhah, dan Ibnu Mas'ud. Pujian-pujian ini dinukil antara lain dalam *Mushannaf Ibnu Abi Syaibah* dan *Mushannaf 'Abdurrazzaq*.

Ketika ditanya bagaimana ia memperoleh ilmu sebanyak itu, beliau menjawab: **bi lisanin sa'ulin wa qalbin 'aqulin**, “dengan lisan yang banyak bertanya dan hati yang banyak berpikir.”

Kunci 1: Lisan yang banyak bertanya kepada guru

Bertanya kepada guru tentang ilmu adalah ibadah, tetapi ada adabnya. Banyak penuntut ilmu gagal dan futur karena buruk adab dalam berkomunikasi dengan gurunya, baik offline maupun online. Ada yang tidak memverifikasi pemahaman dan hafalannya kepada guru karena merasa bisa membaca sendiri, lalu tersesat dan dijauhkan dari majelis guru. Ini bisa terjadi bahkan pada yang sudah 10–15 tahun mengaji.

Empat adab bertanya, dari Syaikh Ibnu 'Utsaimin dalam syarah *Hilyah Thalibil 'Ilm*:

No.	Adab	Penjelasan
1	Shighah (redaksi pertanyaan)	Perhatikan pembuka, isi, dan penutup pertanyaan; jangan asal bicara.
2	Maksud bertanya	Yang terpuji: menetapkan atau menguatkan kebenaran yang sudah diketahui, atau mencari tahu kebenaran. Yang tercela adalah debat kusir , misalnya untuk membodohi orang awam, menjatuhkan martabat orang berilmu termasuk gurunya sendiri, atau memenangkan pendapat sendiri.
3	Cara dan waktu bertanya	Lihat kondisi guru. Jika guru sibuk, lelah, atau sedang mengajar, tahan diri dan jangan memotong. Adab yang baik kepada guru membuahkannya cinta guru kepada muridnya, sebagaimana adab kepada Allah, orang tua, istri, dan anak membuahkannya cinta.
4	Cara menyampaikan ilmu yang diperoleh kepada orang yang membutuhkannya	

Kunci 2: Hati yang banyak berpikir (*tafakkur*)

Hati yang selalu memikirkan ilmu dan nasihat guru. Ada murid yang dinasihati panjang lebar, “sepuluh ronde”, tetapi ketika ditanya tidak paham apa pun.

Inilah buah doa Nabi ﷺ untuk Ibnu 'Abbas: *Allahumma faqqihhu fid din wa 'allimhut ta'wil*. Sa'd bin Abi Waqqash berkata: tidak pernah ia melihat orang yang lebih cepat memahami ucapan daripada Ibnu 'Abbas.

Murid yang paham bahkan mengerti isyarat guru, berupa kode mata, telunjuk, atau gerak tubuh. Itu tidak mungkin tanpa *mulazamah* (membersamai guru). Sehebat apa pun hafalan Al-Qur'an, hadits, dan bahasa Arab seseorang, tanpa *mulazamah* ia sulit terbimbing.

Bertanya dan berpikir ibarat dua sisi mata uang: orang yang bertanya harus berpikir dahulu.

III. Enam Wasilah Penunjang

Az-Zarnuji dalam *Ta'limul Muta'allim* menukil syair yang masyhur dinisbatkan kepada Asy-Syafi'i, dan sebelumnya kepada 'Ali bin Abi Thalib: engkau tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam perkara.

No.	Wasilah	Penjelasan
1	Dzaka' (kecerdasan)	Ada yang merupakan pemberian Allah (<i>mauhibah</i>) dan ada yang diusahakan (<i>muktasabah</i>), yaitu diasah. Markaz Ilmu memiliki pelatihan cara belajar untuk mengasah otak.
2	Hirsh (semangat besar)	Banyak bertanya adalah tanda semangat. Guru senang dengan murid yang banyak bertanya dengan adab. Motto Markaz Ilmu: “selalu semangat dan optimis”.
3	Ishthibar (kesabaran)	Menahan diri. Pengalaman pematari: ia pernah duduk bersebelahan dengan Al-Ustadz Dzulqarnain di pesawat dari Surabaya ke Jakarta dengan belasan pertanyaan siap. Namun beliau memberi isyarat ingin membaca Al-Qur'an lalu beristirahat, sehingga semua pertanyaan urung diajukan. Menuntut ilmu bukan sebulan dua bulan; bersabarlah seperti batu karang, dengan cita-cita yang tinggi (<i>al-himmah al-'aliyah</i>).
4	Bulghah (bekal dan pengorbanan)	Waktu, harta, bahkan meninggalkan keluarga sementara demi membersamai guru, apalagi guru yang jadwalnya padat.
5	Irsyadu ustadz (bimbingan guru)	Bertanya dan berpikir tidak bisa seenaknya tanpa arahan guru.

No.	Wasilah	Penjelasan
6	<i>Thulu zaman</i> (waktu yang panjang)	Para ulama yang namanya abadi adalah yang lama membersamai gurunya. Contohnya Syaikh Ibnu Baz yang bertahun-tahun membersamai Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu asy-Syaikh. Bang Oni telah sekitar lima tahun bersama Markaz Ilmu dan Al-Ustadz Dzulqarnain. Jangan menyerah setelah satu-dua tahun.

Kisah Fadhil

Fadhil, 14 tahun, duduk sabar sendirian di dekat tiang setelah acara selesai. Pemateri memanggilnya dan membawanya kepada Al-Ustadz Dzulqarnain, yang mendoakan dan menasihatinya.

- Ditanya sudah hafal berapa juz, ia menjawab “30”, padahal maksudnya Juz 30.
- Ustadz 'Abdurrahman memberinya mushaf dan berpesan agar menghafal dengan satu mushaf saja.
- Ustadz Henri Dunan berjanji memberinya tiket umrah jika ia hafal 30 juz, disaksikan Al-Ustadz Dzulqarnain.

Pelajarannya: niat yang lurus ketika membersamai guru, bukan sekadar jalan-jalan atau berdagang, akan berbuah kebaikan.

IV. Ringkasan

Ibnu 'Abbas sukses meraih ilmu dengan dua ibadah utama:

1. **Lisan yang banyak bertanya** kepada guru, dengan adab dan dengan membersamainya dalam suka dan duka.
2. **Hati yang banyak berpikir** tentang ilmu dari Al-Qur'an dan hadits.

Keduanya ditopang enam wasilah: kecerdasan yang diasah, semangat membara, kesabaran, pengorbanan, bimbingan guru, dan waktu yang panjang.

Inilah jawaban atas pertanyaan banyak orang: mengapa anggota Markaz Ilmu bisa sedekat itu dengan gurunya.

V. Catatan

Pertemuan ini berlangsung setelah Islamic Festival, sehingga sesi tanya jawab ditiadakan dan dijanjikan dibuka pada pertemuan berikutnya.

Pembagian dan Tingkatan Ilmu

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-12

WAKTU

Senin, 9 Oktober 2023

MODERATOR

Bang Oni Sahrial (Abu Uwais)

I. Muqaddimah

Materi-materi awal KOMI membahas kaidah-kaidah dasar ilmu syar'i. Semakin rinci pemahaman tentang sistematika ilmu, semakin kokoh adab dalam menuntutnya.

Penjelasan ini juga telah disampaikan oleh Al-Ustadz Dzulqarnain.

II. Pembagian Ilmu Syar'i

1. Ditinjau dari kedudukannya

Jenis	Keterangan
Ilmu tujuan (<i>maqshud li dzatihi, al-ashliyyah</i>)	Ada empat: Al-Qur'an (tafsir), Sunnah (hadits), akidah/tauhid, dan fikih (termasuk ibadah serta halal-haram). Di Kuliah Mafatihul 'Ilmi, kewajiban mempelajari tafsir diangkat dengan mempelajari Juz 'Ammah. Imam Ahmad, ketika menjelaskan hadits <i>thalabul 'ilmi faridhatun 'ala kulli muslim</i> , menyebut bahwa ilmu yang fardhu 'ain adalah ilmu yang menegakkan agama (tauhid) dan yang membenarkan ibadah (fikih).
Ilmu sarana (<i>maqshud li ghairihi</i>)	Sarana untuk mencapai ilmu tujuan

2. Ditinjau dari inti atau tidaknya

Jenis	Rincian
Ilmu inti (<i>shulbul 'ilm, 'uqadul 'ilm</i>), yang mengikat hati seorang muslim	(a) <i>Al-ashliyyah</i> : empat ilmu tujuan di atas. (b) <i>Ash-shina'iyyah</i> (ilmu alat): ushul fikih, ushul tafsir, musthalah hadits, sirah, tajwid, nahwu, sharaf, balaghah.

Jenis	Rincian
Ilmu penunjang (<i>mulahul 'ilm</i>), penguat ilmu inti dan sarana untuk istiqamah di atasnya	Sejarah Islam, biografi ulama, kisah perdebatan ulama, syair, dan perumpamaan yang baik. Sebagiannya fardhu kifayah, sebagiannya sunnah.

3. Ditinjau dari hukumnya: fardhu 'ain, fardhu kifayah, dan sunnah

Fardhu 'ain sendiri terbagi dua.

- Fardhu 'ain bagi seluruh *mukallaf* (muslim, baligh, berakal), yaitu empat ilmu tujuan.
- Fardhu 'ain bagi sebagian *mukallaf*. Ilmu yang asalnya fardhu kifayah berubah menjadi fardhu 'ain bagi orang tertentu:

No.	Jenis	Contoh
1	Ilmu ibadah bagi yang mampu mengerjakannya	Zakat bagi yang berharta, umrah dan haji bagi yang mampu (disebutkan An-Nawawi)
2	Ilmu tentang pekerjaan, profesi, atau tugas	Hakim wajib menguasai fikih <i>hudud</i> dan <i>diyat</i> . Komandan pasukan (TNI/Polri) wajib menguasai hukum-hukum perang.
3	Ilmu muamalah yang hendak dilakukan	Fikih nikah menjadi fardhu 'ain bagi yang menikah. Suami yang tidak tahu beda talak <i>raj'i</i> dan <i>ba'in</i> , atau beda darah haid, nifas, dan istihadhah, termasuk jahil dalam hal yang wajib baginya. Pengusaha wajib mengenal jenis riba dan barang ribawi sebelum giat membuat forum bisnis.
4	Hukum peristiwa kontemporer yang dialami	Istri keguguran di usia kandungan lima bulan: perlukah dimandikan, dishalatkan, diberi nama, dan diakikahi? Bayi prematur dalam inkubator. Peristiwa-peristiwa di masa Covid-19.

Pesan pemateri:

- Murid Al-Ustadz Dzulqarnain, apalagi yang mengaku cucu murid Syaikh al-Fauzan, harus kokoh pada dasar-dasar ini.
- Anak-anak muda pebisnis harus “disuntik” fikih muamalah sebelum ilmu dunia.
- Prioritas Markaz Ilmu adalah ilmu syar'i; ilmu dunia bisa dari motivator mana pun.

III. Enam Tingkatan Pengetahuan

Pembagian ini disebutkan Syaikh Ibnu 'Utsaimin dan ulama sebelumnya.

No.	Tingkatan	Definisi	Contoh: “empat orang pertama masuk Islam”
1	<i>Al-'Ilm</i>	Mengetahui sesuatu sesuai hakikatnya dengan keyakinan yang pasti	Khadijah, Abu Bakr, 'Ali, Zaid bin Haritsah
2	<i>Al-jahl al-basith</i>	Tidak mengetahui sama sekali	“Saya tidak tahu.”
3	<i>Al-jahl al-murakkab</i>	Mengetahui sesuatu berbeda dari hakikatnya	Menjawab Maimunah, Anas bin Malik, Bilal, dan Khalid bin al-Walid
4	<i>Al-wahm</i>	Kemungkinan salahnya lebih besar	Hanya satu jawaban benar, sisanya “mengarang indah”
5	<i>Asy-syakk</i>	Kemungkinan benar dan salahnya sama	Dari sepuluh sahabat yang dijamin surga, lima benar dan lima salah
6	<i>Azh-zhann</i>	Kemungkinan benarnya lebih besar	

Pelajaran: ilmu tidak boleh setengah-setengah, apalagi salah tetapi percaya diri.

Pengalaman peneriti:

- Ketika mengisi pelatihan guru agama SMA di Purwokerto, ada guru yang menyebut istri Nabi ﷺ bernama “Maisaroh”, nama tokoh sinetron.
- Hasil ujian *outbound* Markaz Ilmu masih dipertimbangkan untuk diumumkan, karena banyak jawaban “mengarang indah”.

IV. Tanya Jawab

1. Apa hakikat tasyahud dan bagaimana sejarahnya?

Penanya: Pak Wawan.

Pengingat dari penanya: ucapkan *asyhadu* dengan huruf *ha'* yang tebal, bukan *asadu*.

Doa tasyahud adalah bentuk tawassul sebelum berdoa. Shalat secara bahasa berarti doa. Tawassul yang disyariatkan ada tiga:

1. Dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah. Contohnya Al-Fatihah, yang memuji Allah dahulu (ayat 1–4) lalu berdoa (*ihdinash shirathal mustaqim*). Dalam tasyahud, kita memuji Allah: *at-tahiyatu lillah, wash shalawatu wath thayyibat*.
2. Dengan iman dan amal saleh, terutama tauhid (*asyhadu an la ilaha illallah*).
3. Ditambah salam kepada Nabi ﷺ, kepada diri sendiri, dan kepada hamba-hamba Allah yang saleh.

Merugilah orang yang setelah shalawat langsung salam tanpa berdoa, padahal Nabi ﷺ bersabda kepada Ibnu Mas'ud setelah mengajarkan tasyahud: “Kemudian pilihlah doa yang ia kehendaki.”

Penjelasan fikihnya ada di kitab-kitab fikih hadits seperti *'Umdatul Ahkam*. Seluruh bacaan shalat harus benar huruf dan maknanya, karena salah satu huruf bisa mengubah makna. Markaz Ilmu memiliki kelas tahsin.

Tentang sejarahnya: hadits-hadits shahih menunjukkan bacaan tasyahud adalah pengajaran Nabi ﷺ kepada para sahabat setelah shalat disyariatkan pada malam Isra' Mi'raj. Kisah bahwa tasyahud adalah dialog antara Allah dan Nabi ﷺ di Sidratul Muntaha riwayatnya lemah menurut ahli hadits. Pemateri akan mengeceknya kembali.

2. Bukankah banyak bertanya itu dibenci Allah? Dan bagaimana menjawab doa seperti *hayyakumullah*?

Penanya: Bang Andi Darmawan.

Banyak bertanya

Yang dilarang adalah pertanyaan yang tidak bermanfaat, melampaui batas, atau memberatkan diri dan orang yang ditanya. Bertanya dengan adab justru kunci ilmu, sebagaimana Ibnu 'Abbas yang sejak muda banyak bertanya kepada Zaid bin Tsabit dan para sahabat senior. Orang yang betul-betul berilmu senang membagi faedah.

Pengalaman pemateri: pernah ia menyiapkan 15 pertanyaan dan semuanya dijawab, lalu Al-Ustadz Dzulqarnain masih bertanya, “Masih ada lagi?” Pernah pula ia menyiapkan 20 pertanyaan, tetapi beliau sedang lelah di pesawat, sehingga tidak satu pun diajukan. Kuncinya sabar dan beradab.

Tiga kaidah menjawab doa (Al-Adzkar, An-Nawawi):

1. **Mengucapkan *amin*.** Ini anugerah bagi kaum muslimin yang didengki Yahudi (hadits Anas). Cukup diaminkan walaupun tidak paham doanya.
2. **Membalas dengan doa yang semisal,** seperti menjawab salam: *ahsanallahu ilaikum* dijawab *wa ahsanallahu ilaikum*.
3. **Paling utama: jawaban khusus dari sunnah jika ada:**

Ucapan	Jawaban dari sunnah
<i>Barakallahu fikum</i>	<i>Wa fikum barakallah</i>
<i>Alhamdulillah</i> (orang bersin)	<i>Yarhamukallah</i>
<i>Inni uhibbuka fillah</i>	<i>Ahabbakalladzi ahbabtani lah</i>

Kekeliruan: dzikir tidak dijawab dengan tambahan *wa*. Contohnya *bismillah* dijawab “*wa bismillah*”, atau *alhamdulillah* dijawab “*wa alhamdulillah*”.

3. Bagaimana sikap umat Islam menjelang tahun politik (Pemilu 2024)?

Penanya: Pak Wawan.

Pemateri akan membawa pertanyaan ini kepada Al-Ustadz Dzulqarnain dan menyampaikan hasilnya kemudian.

Catatan: Pak Wawan ingin dikenalkan dengan Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi, bukan Ustadz Zulkifli M. Ali. Pemateri mengajaknya hadir di pengajian agar bisa diperkenalkan. Pak Wawan juga berpesan bahwa guru pun perlu beradab dan bersabar terhadap murid yang banyak bertanya.

Tanda Ilmu yang Bermanfaat dan Shalawat Ibrahimiyah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-13

WAKTU

Senin, 16 Oktober 2023

MODERATOR

Bang Feri Darmawan (Abu Fadlan)

I. Murajaah: Ilmu yang Bermanfaat

Nabi ﷺ memerintahkan agar kita meminta ilmu yang bermanfaat dan berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat (HR. Ibnu Majah no. 3843, dari Jabir). Mujahadah menuntut ilmu harus disertai doa.

Dua sisi ilmu yang bermanfaat

1. **Dari sisi sumber:** diambil dari **Al-Qur'an dan hadits yang shahih**, sesuai pemahaman para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik (*bi ihsan*).

- Karena itu penuntut ilmu harus bisa membedakan hadits shahih dan palsu.
- Ilmu agama tidak diambil dari perasaan, tradisi nenek moyang (“dari kakek saya di Kebumen”), katanya-katanya, logika semata, ilmu kalam, atau filsafat. Meninggalkan ilmu kalam dan filsafat adalah bagian dari manhaj salaf dalam akidah, yang akan dimurajaah dalam kajian Selasa.

2. **Dari sisi dampak:** ilmu yang memberi pengaruh ke dalam relung hati, berupa ketenangan, rasa takut, dan ketundukan sempurna kepada Allah, lalu berbuah amal saleh ke tiga arah:

Arah	Wujudnya
Kepada Allah	Ibadah <i>mahdhah</i> : shalat, puasa, zakat, haji, umrah, doa, dzikir. Semakin takut dan tunduk.
Kepada manusia	Muamalah dan akhlak. Semakin tawadhu' dan berakhlak mulia.
Kepada dunia	Semakin <i>qana'ah</i> dan zuhud

II. Ucapan Ibnu Rajab tentang Tanda Ilmu yang Bermanfaat

Imam **Ibnu Rajab al-Hanbali**, penulis *Jami'ul 'Ulum wal Hikam*, adalah murid *Ibnul Qayyim*, dan *Ibnul Qayyim* murid *Ibnu Taimiyah*. Ini sanad emas Mazhab Hanbali. Dalam *Majmu' Rasa'il Ibnu Rajab* (3/13), beliau menyebut tanda-tanda ilmu yang bermanfaat.

Terhadap dunia

Ilmu itu membimbing pemiliknya untuk zuhud dan menjauhi bahaya terbesar dunia, yaitu:

1. **Ar-riyasah**: kepemimpinan atau jabatan.
2. **Asy-syuhrah**: ketenaran.
3. **Al-madh**: pujian manusia.

Hari ini ada yang berlabel kiai, ulama, atau ajengan, tetapi rela menukar ilmunya dengan kekuasaan dunia.

Terhadap manusia

Pemilik ilmu yang bermanfaat:

1. Tidak mengaku-ngaku berilmu.
2. Tidak membanggakan ilmunya kepada siapa pun.
3. Tidak menganggap orang lain bodoh, **kecuali** orang yang menyelisihi sunnah dan pengikutnya (ahli bid'ah dan pengikut hawa nafsu). Kepada mereka, orang berilmu menampakkan hujjah dan membantah.

III. Materi Murajaah: Shalawat Ibrahimiyah

Shalawat Ibrahimiyah diriwayatkan banyak sahabat. Yang terdapat dalam *Shahihain* berasal dari empat sahabat. Tidak satu pun yang memakai kata **sayyidina**. Versi lengkapnya terdapat dalam *Sifat Shalat Nabi* karya Syaikh al-Albani.

1. Hadits Ka'b bin 'Ujrah

Ka'b bin 'Ujrah (Abu Muhammad), sahabat Anshar dari Madinah, adalah tokoh dalam hadits tentang kutu di kepala yang membuatnya diperintahkan mencukur rambut. Shalawat ini yang paling masyhur di kalangan salaf.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ
بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

HR. Al-Bukhari no. 3370 dan Muslim no. 406

Ada riwayat lain dengan lafazh 'ala Ali Ibrahim saja.

Perhatikan satu huruf: jika “*Allahumma barik*” diganti “*wa barik*”, itu bukan lagi hadits Ka'b, melainkan hadits Thalhah bin 'Ubaidillah, riwayat An-Nasa'i. Hal ini dijelaskan Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad dalam kitabnya tentang shalawat.

2. Hadits Abu Humaid as-Sa'idi

Nama Abu Humaid diperselisihkan. Menurut Syaikh Muqbil, yang kuat adalah 'Abdurrahman bin Sa'd bin al-Mundzir.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

HR. Al-Bukhari no. 3369 dan Muslim no. 407

Innaka hamidun majid hanya sekali, di akhir. Boleh juga dengan tambahan 'ala: *wa 'ala azwajihi wa dzurriyyatihi*.

3. Hadits Abu Mas'ud al-Badri al-Anshari

Abu Mas'ud bernama 'Uqbah bin 'Amr, dari Khazraj. “Al-Badri” menurut pemateri adalah nisbat ke tempat, bukan karena ikut Perang Badar. Ia kemudian memimpin Kufah di masa 'Ali. Hadits ini disampaikan ketika Nabi ﷺ bertamu ke rumah Sa'd bin 'Ubadah dan para sahabat bertanya cara bershalawat.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

HR. Muslim no. 405

Inilah “shalawat orang Indonesia” (dengan *fil 'alamin*). Namun banyak yang keliru mencampurnya dengan lafazh hadits Ka'b, yaitu menyelipkan *innaka hamidun majid* di tengah. Bacaan harus diluruskan sesuai sunnah.

4. Hadits Abu Sa'id al-Khudri

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ

HR. Al-Bukhari no. 6358

Ini satu-satunya shalawat Ibrahimiyah tanpa *innaka hamidun majid*.

IV. Tanya Jawab

1. Bagaimana hukum shalat orang yang keliru membaca shalawat? Dan bagaimana bacaan pada tasyahud awal?

Penanya: Mas Toto.

Shalawat dalam tasyahud akhir hukumnya **wajib**. Ulama hanya berselisih apakah ia rukun:

- **Mazhab Syafi'i: rukun.** Jika terlupa, rakaat itu tidak dihitung dan harus diganti.
- **Mazhab lain: wajib tetapi bukan rukun.** Jika terlupa, cukup sujud sahwi.

Shalawat pada tasyahud awal:

- **Wajib** menurut mazhab Zhahiriyyah (Ibnu Hazm), diikuti Syaikh al-Albani dalam *Sifat Shalat Nabi*.
- **Sunnah** menurut jumhur fuqaha dari semua mazhab dan Syaikh Ibnu Baz.

Maka pada tasyahud awal cukup sampai *asyhadu an la ilaha illallah... wa rasuluh*. Jika imam masih lama, boleh menambah shalawat.

2. Bolehkah membaca beberapa versi shalawat secara beruntun?

Penanya: Mas Eko Marianto.

Satu kali shalawat dibaca dengan satu riwayat. Boleh berbeda versi antara tasyahud awal dan akhir, misalnya versi Ka'b di tasyahud awal (dalam shalat sunnah) dan versi Abu Humaid di tasyahud akhir. Namun tidak boleh menggabungkan dua riwayat dalam satu bacaan, misalnya Ka'b dengan Abu Mas'ud.

3. Apakah shalawat diperbanyak pada hari Jumat?

Penanya: Kang Deni.

Ya. Memperbanyak shalawat tidak harus dengan shalawat Ibrahimiyah. Shalawat ringkas pun sudah terhitung, misalnya *Allahumma shalli wa sallim wa barik 'ala nabiyyina Muhammad wa 'ala*

alihi wa shahbihi ajma'in.

Saat thawaf tidak ada bacaan khusus selain doa “sapu jagat” antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad. Selebihnya boleh berdzikir, berdoa, membaca Al-Qur'an, atau bershalawat.

V. Penutup

Perbanyak doa keteguhan: *Allahumma tsabbitna*, agar keluarga besar Markaz Ilmu diberi istiqamah di dunia dan akhirat.

Ciri dan Sifat Orang yang Bodoh

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-14

WAKTU

Senin, 8 Rabi'ul Akhir 1445 H / 23 Oktober 2023

MODERATOR

Mas Eko Lestari (Abu Habibah)

I. Muqaddimah

Kemudahan menuntut ilmu syar'i, baik offline maupun online, termasuk nikmat agama yang lahir dari *iradah syar'iyah* (kehendak syar'i) Allah, tanda kecintaan dan keridhaan-Nya. Orang yang memahami ini seharusnya makin bersyukur.

Sistematika KOMI tetap tiga: nasihat singkat, murajaah doa, lalu diskusi dan tanya jawab.

II. Materi Murajaah: Tiga Doa

1. Doa memohon kemudahan (hadits Anas bin Malik)

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“Ya Allah, tidak ada yang mudah kecuali yang Engkau jadikan mudah, dan Engkau menjadikan kesulitan, jika Engkau kehendaki, menjadi mudah.”

HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya; dishahihkan Syaikh al-Albani, Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad, dan Syaikh Syu'aib al-Arna'uth

2. Doa berindung dari keburukan anggota tubuh (hadits Syakal bin Humaid)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِيٍّ

“Ya Allah, aku berindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku, penglihatanku, lisanku, hatiku, dan maniku.”

HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i; dihasankan para ahli hadits

Kelima anggota ini adalah pintu-pintu keburukan. Yang dimaksud “keburukan mani” adalah keburukan kemaluan, yaitu mengeluarkannya di tempat yang tidak syar’i seperti zina, atau dengan cara yang tidak syar’i seperti masturbasi.

3. Doa berindung dari hari, malam, saat, teman, dan tetangga yang buruk (hadits 'Uqbah bin 'Amir al-Juhani)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ يَوْمٍ سُوءٍ، وَمِنْ لَيْلَةٍ سُوءٍ، وَمِنْ سَاعَةٍ سُوءٍ، وَمِنْ صَاحِبٍ سُوءٍ، وَمِنْ جَارٍ سُوءٍ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ

“Ya Allah, aku berindung kepada-Mu dari hari yang buruk, malam yang buruk, saat yang buruk, teman yang buruk, dan tetangga yang buruk di tempat tinggal tetap.”

HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam al-Kabir*; dishahihkan Syaikh al-Albani

Doa ini terkait materi teman yang saleh. Ada kisah 'Uqbah bin Abi Mu'aith, tetangga Nabi ﷺ yang jahat. Perawi doa ini juga bernama 'Uqbah, tetapi ia sahabat yang mulia: 'Uqbah bin 'Amir al-Juhani.

III. Hubungan dengan Kriteria Teman yang Saleh

Lima kriteria teman yang baik (Ibnu Qudamah) beserta kebalikannya:

Teman yang baik	Teman yang buruk
Berakal dan cerdas	Bodoh (jahil)
Beradab dan berakhlak mulia	Akhlaknya buruk
Tidak fasik	Pelaku dosa besar
Bukan pengikut hawa nafsu	Ahli bid'ah
Tidak tamak dunia	Rakus dunia

Para imam Ahlus Sunnah menyebut bahwa orang bodoh tidak boleh dijadikan teman. Jika tanda-tanda kebodohan ada pada orang terdekat, seperti istri, suami, anak, orang tua, atau mertua, kebodohan itu harus diangkat dengan ilmu syar’i.

IV. Enam Ciri Orang yang Bodoh

Ciri-ciri ini disebutkan Imam Muhammad bin Manshur ath-Thusi, imam di Baghdad yang sezaman dengan Imam Ahmad. Generasinya juga generasi Abu Bakr bin Abi Syaibah, 'Ali bin al-

Madini, dan Yahya bin Ma'in, guru-guru Al-Bukhari, Muslim, dan penulis kitab-kitab *Sunan*. Ucapannya dinukil Ibnul Jauzi dalam *Shifatush Shafwah*. Sebagian ulama menyebut minimal empat ciri, sementara Muhammad bin Manshur menyebut enam.

No.	Ciri	Penjelasan
1	Marah tanpa sebab atau pada perkara sepele	Nabi ﷺ berpesan “Jangan marah” dan beliau marah hanya karena urusan agama, seperti kepada Mu'adz yang memanjangkan shalat saat mengimami kaumnya dan kepada Abu Dzar karena sifat jahiliyah. Orang jahil mengamuk dan melaknat “tujuh turunan” karena spionnya tersenggol, tetapi tidak marah ketika agama dihina.
2	Membocorkan rahasia (<i>ifsya'us sirr</i>)	Tidak tahu mana yang harus disimpan dan mana yang boleh dikeluarkan, sehingga ucapannya tidak bisa dipegang.
3	Percaya kepada siapa saja	Tidak bisa menyeleksi: tidak tahu mana ahli tauhid dan ahli syirik, mana ahli sunnah dan ahli bid'ah.
4	Menasihati tidak pada tempatnya	Niat baik yang tidak tepat tempat dan waktu menimbulkan mudarat besar. Ibarat sepak bola, harus tahu kapan menyerang dan kapan bertahan.
5	Berbicara yang tidak bermanfaat	Orang berilmu bermanfaat ucapannya, bahkan candanya. Lebih parah lagi jika ucapan merugikan orang atau membuat orang lari dari agama.
6	Tidak mengenal mana teman dan mana lawan	Ahli bid'ah dijadikan teman, ahli sunnah dijadikan musuh. Kebaikan disangka kejahatan.

Dengan memahami ini, makna doa berlindung dari teman yang buruk semakin mantap. Semoga Markaz Ilmu dijauhkan dari tanda-tanda kebodohan ini.

V. Tanya Jawab

1. Bolehkah shalat dhuha pukul 11.00, sekitar 15 menit sebelum zhuhur?

Penanya: Alfian Abu Hasna.

Boleh. Waktu dhuha dimulai saat matahari setinggi tombak hingga masuk waktu zhuhur. Waktu terlarang hanya saat matahari tepat di atas kepala hingga tergelincir. Waktu panas di atas pukul 10.00 justru waktu dhuha yang paling utama. Namun jika mampu, jangan biasakan menunda hingga mepet zhuhur.

2. Bolehkah memimpin doa yang diaminkan orang lain? Bolehkah memakai kata “aku”? Bagaimana mengatur banyak doa?

Penanya: Kang Rian Abu Miqdad.

a. Memimpin doa

Doa adalah ibadah, sehingga harus ikhlas dan *mutaba'ah*. Ibadah diukur dengan enam indikator: sebab, jenis, jumlah, cara, tempat, dan waktu.

Bentuk	Hukum
Doa khatib Jumat diaminkan jamaah, dengan amin yang tidak dikeraskan sampai mengganggu	Ada contohnya
Qunut nazilah oleh imam atas perintah pemimpin negara	Diaminkan makmum
Doa bersama dipimpin imam setiap selesai shalat berjamaah	Tidak ada contohnya. Fokuslah pada dzikir setelah shalat. Kalau ingin berdoa: setelah dzikir, sendiri-sendiri, lebih utama tanpa mengangkat tangan, dan tidak terus-menerus.
Acara doa bersama di kuburan (selawat, Yasin, dan sebagainya)	Tidak boleh. Yang ada hanya memberi nasihat, bisa dimulai sejak jenazah diturunkan. Berdoa sendiri boleh, dan menurut Syaikh Ibnu Baz orang di sampingnya boleh mengaminkan.

b. Kata ganti saat memimpin doa

Gunakan “kami” atau “kita” (*nahnu*), seperti mayoritas doa dalam Al-Qur'an: *Rabbana atina, Rabbana zhalamna*. Jika imam berdoa “ya Allah, ampunilah aku”, makmum hanya mengaminkan doa untuk imam.

c. Mengatur banyak doa

Tulis doa-doa di buku khusus dan buat rencana murajaah. Hafalan Al-Qur'an dan hadits lebih cepat lepas daripada unta yang tidak diikat. Ada tiga cara murajaah:

1. **Mudzakarah dengan tandem**, misalnya istri, anak, atau sahabat Markaz Ilmu lewat Zoom, daripada nongkrong di kafe. Pemateri bermudzakarah setiap hari dengan anak-anaknya dari maghrib sampai isya dan bisa mengulang 40–50 doa.
2. **Mengamalkannya**. Hafalan yang tersendat saat dites menandakan doa itu jarang diamalkan, selain kemungkinan grogi.
3. **Mengajarkannya** kepada istri dan anak. Masa Covid-19 (2020–2021) menjadi nikmat bagi penuntut ilmu karena anak-anak belajar agama di rumah bersama ayahnya.

3. Apa yang harus dilakukan terhadap status WhatsApp kenalan berisi ziarah kubur wali dengan ritual tanpa tuntunan, kisah karamah, dan Maulid?

Penanya: Ainul.

Amar ma'ruf nahi munkar punya fikih dan tiga kaidah dasar:

1. **Di atas ilmu**, bukan perasaan. Perkara yang diketahui semua muslim, seperti wajibnya shalat Jumat, boleh dinasihatkan walaupun dalilnya tidak dihafal.
2. **Mengenali keadaan *mad'u*** (orang yang didakwahi). Menasihati anak berbeda dengan menasihati orang dewasa; ibu sendiri berbeda dengan ibu orang lain. Banyak orang awam hanya ikut-ikutan dan belum sampai ilmunya, misalnya belum paham apa itu karamah dan wali.
3. **Uslub**, yaitu cara menyampaikan yang tepat.

Tanpa tiga perangkat ini, mudaratnya bisa lebih besar.

Sebagian amar ma'ruf juga merupakan **hak otoritas** orang tertentu, seperti pemerintah atau ayah. Contohnya, jika melihat anak tetangga atau anak sahabat merokok, jangan langsung menjewernya; sampaikan kepada ayahnya agar ia yang mengatasi. Cara ini lebih maslahat dan menjaga kehormatan.

Jika belum mampu: diam, membenci dengan hati, dan mendoakan hidayah.

Media sosial adalah komunikasi publik. Pemateri sering dicela tetapi tidak membalas. Komentar seperti "*Allahu yahdik*" saja bisa memancing emosi, padahal itulah yang ditunggu sebagian orang.

4. Apakah batas tetangga 40 rumah? Bahkan disebut bisa seluas satu negara?

Penanya: Bang Andi Darmawan.

Ulama berijtihad dalam definisi tetangga. Menurut Ibnu Taimiyah, definisi dalam perkara muamalah dikembalikan kepada *'urf* (kebiasaan setempat). Makna "negara" atau "provinsi bertetangga" adalah makna konotatif dalam bahasa kita.

Dalam fikih khusus, batasnya sekitar 40 rumah atau kurang. Di kawasan padat seperti Cicadas, satu lingkungan bisa berisi ribuan orang. Di pegunungan yang rumahnya berjauhan, tetangga mungkin hanya yang satu gunung.

Analogi yang sama berlaku untuk jarak safar, yang disesuaikan dengan *'urf*. Perjalanan di dalam Bandung Raya (Kota Bandung, KBB, Kabupaten Bandung, Cimahi, Jatinangor) atau Tanjung Priok-Depok hari ini tidak dianggap safar. Perjalanan ke Garut, Tasik, atau Ciamis dianggap safar.

5. Mengapa dalam doa 'Uqbah disebut "saat yang buruk" padahal sudah ada siang dan malam?

Penanya: Bang Feri Darmawan.

"Saat" adalah bagian dari siang dan malam, tetapi disebut khusus agar kita sadar ada momen-momen tertentu yang bisa buruk: saat safar, berkumpul dengan keluarga, bertemu rekan bisnis, berdagang, olahraga, makan (tersedak), atau mengantuk saat kajian sampai laptop terbentur.

Polanya serupa Surah Al-'Ashr: *saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran* sebenarnya bagian dari amal saleh, tetapi disebut khusus karena keagungannya. Syaikh Ibnu Baz menjelaskan betapa

beruntungnya keluarga atau komunitas yang selalu menegakkan nasihat dan kesabaran. Keluarga yang tidak lagi saling menasihati sedang menunggu kehancuran.

6. Apakah doa bisa mengubah takdir? Mohon nasihat agar semangat berdoa.

Penanya: Mas Citra Yoga.

Ringkasan kaidah iman kepada takdir:

1. **Tingkatan ilmu.** Allah mengetahui apa yang telah, akan, dan tidak terjadi, serta bagaimana jadinya jika yang tidak terjadi itu terjadi.
2. **Tingkatan penulisan,** yang memiliki beberapa level:

Level	Keterangan
Lauh Mahfuzh	Seluruh takdir, termasuk penghuni surga atau neraka. Tidak berubah.
Di rahim ibu	Malaikat meniupkan ruh dan mencatat empat perkara: rezeki, ajal, amal, celaka atau bahagia (hadits Ibnu Mas'ud, <i>muttafaq 'alaih</i>)
Tahunan	Diangkat pada malam Lailatul Qadar
Harian	Amal diangkat pagi dan petang

Orang yang bertanya “kalau sudah ditulis, untuk apa beramal?” dijawab dengan sabda Nabi ﷺ: setiap orang dimudahkan untuk apa ia diciptakan. Surga dan neraka ada sebab-sebabnya, dan seseorang menjalani sebab-sebab itu.

Jawaban: doa bisa mengubah sesuatu pada catatan harian, dan perubahan itu pun sudah tertulis di Lauh Mahfuzh. Maka perbanyaklah doa.

Nasihat agar semangat berdoa:

1. **Doa adalah indikator kuat-lemahnya tauhid** (Ibnul Qayyim). Malas berdoa dan meninggalkan dzikir pagi petang adalah tanda tauhid melemah. Dzikir dan doa adalah inti syukur dan ibadah: *Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatik*. Nabi ﷺ panjang tahajudnya: “Tidakkah aku menjadi hamba yang bersyukur?”
2. **Doa seorang muslim yang memenuhi syarat pasti diterima.** Hasilnya satu dari tiga bentuk (hadits Abu Sa'id al-Khudri, HR. Ahmad):
 - dikabulkan langsung;
 - dihindarkan dari keburukan yang semisal;
 - disimpan untuk akhirat, yang menurut pemateri paling diangan-angankan manusia kelak.
3. 'Umar bin al-Khaththab berkata, maknanya: yang ia pedulikan adalah berdoa, bukan pengabulannya.

4. **Para salaf takut balasan disegerakan di dunia.** 'Abdurrahman bin 'Auf menangis saat makan karena teringat Mush'ab bin 'Umair. Jangan memakai “matematika doa” atau “matematika sedekah” (sedekah Rp50.000 berharap kembali sejuta). Itu membuat hidup stres.
5. **Balasan di hati langsung dirasakan,** berupa ketenangan setelah berdoa atau menghadiri majelis ilmu. **Balasan lahiriah bisa tertunda.** Doa Nabi Musa atas Fir'aun telah diterima (QS. Yunus: 89), tetapi kebinasaan Fir'aun disebut terjadi 40 tahun kemudian. Doa ayah agar anaknya menjadi ulama bisa terkabul setelah sang ayah wafat.

VI. Penutup

Apa pun keadaan kita, punya uang atau tidak, sehat atau sakit, sudah menikah atau belum, perbanyaklah doa. Markaz Ilmu akan selalu menghafal doa dan dzikir.

Ke depan, KOMI direncanakan bervariasi dengan materi tauhid dan akidah, dan murajaahnya bukan hanya hafalan tetapi juga pemahaman.